

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap strategi komprehensif dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Pejabat Pengawas Aparatur Sipil Negara, dengan tujuan penelitian seperti ini maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed method*) antara metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam mengkaji kebijakan pelatihan dan pelaksanaannya. Metode penelitian kualitatif dinilai paling tepat karena dapat memberikan gambaran realitas yang komprehensif mengenai kebijakan dan implementasi pelatihan jabatan pengawas di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Puslatbang PKASN) Lembaga Administrasi Negara, mencakup tata kelola unsur-unsur proses pembelajaran dalam menyelenggarakan pelatihan yang bermutu.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2015) merupakan “metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Selanjutnya Creswell (2015) menyampaikan, penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian kualitatif ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel, siapa

saja yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan dengan menempuh prosedur sepuluh langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan, tahapan ini merupakan proses penyusunan rencana penelitian yang meliputi kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian, rumusan tujuan yang akan dicapai melalui penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, serta kemungkinan pengujian dalam ruang lingkup yang terbatas.
- b. Mengumpulkan kebijakan dan hal terkait dengan landasan pelaksanaan pelatihan jabatan pengawas Aparatur Sipil Negara di Lembaga Administrasi Negara.
- c. Melakukan inventarisasi narasumber dan para pihak yang akan dijadikan informan atau sumber data, setelah didapatkan dilanjutkan dengan klasifikasi informan ke dalam kategori narasumber utama, penunjang dan lainnya.
- d. Melakukan inventarisasi kebutuhan atau fasilitas pokok dan penunjang pelaksanaan pelatihan jabatan pengawas Aparatur Sipil Negara, hal ini dibutuhkan untuk menganalisis implementasi pelaksanaan pelatihan.
- e. Menganalisis proses pelaksanaan pelatihan dengan memperhatikan unsur kebijakan, fasilitas, sumber daya pengelola, widyaiswara dan peserta.

Penelitian mengenai kebijakan dan proses pelaksanaan pelatihan ini merupakan suatu fenomena yang berharga, hal ini perlu disambut baik dan diamati secara serius sehingga tidak berlalu begitu saja tanpa menghasilkan manfaat atau makna apapun. Selanjutnya untuk memperoleh informasi dari dampak pelatihan terhadap produktivitas kinerja dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori dan Aan Komariah (2009) merupakan “penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek”. Hal terpenting dari suatu objek berupa kejadian, fenomena atau berupa gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif sederhana dengan mengolah data kuesioner menggunakan excel untuk mendapatkan nilai persentase dari data yang masuk, data-data kuantitatif langsung diolah menggunakan format yang telah tersedia yang selanjutnya diinventarisasi untuk disajikan dalam bentuk rekapitulasi yang langsung dapat diinterpretasikan.

Mengingat hal demikian, pendekatan penelitian ini yang menggunakan *mixed method* atau campuran/kombinasi kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Methods Research*) diyakini dapat digunakan dalam kompleksitas sebuah penelitian, penelitian komprehensif pada pelatihan memiliki kompleksitas yang cukup besar sehingga metode yang murni kuantitatif saja ataupun murni kualitatif dipandang kurang tepat karena tidak dapat memahami fenomena di lapangan secara menyeluruh dan lengkap. *Mixed Methods Research* (MMR) diyakini mampu menjawab berbagai persoalan yang terjadi di lapangan karena metodenya lebih lengkap dibandingkan dengan hanya memanfaatkan satu metode tunggal saja.

Diharapkan melalui pendekatan campuran, dapat menciptakan suatu hal yang baru terutama temuan yang lebih komprehensif dan mendalam yang akan didapat dari hasil penelitian di lapangan dan wawancara dengan responden/narasumber, dengan demikian maka alternatif solusi ilmiah akan dapat diwujudkan.

Selain itu, pemilihan metode campuran (*mixed method*) juga didasari alasan bahwa untuk memberikan hasil yang lebih akurat diperlukan konfirmasi langsung dari pengambil kebijakan dan para pelaku kebijakan. Dalam hal ini untuk mengetahui secara pasti kebijakan yang dikeluarkan, reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil dari penyelenggaraan pelatihan pengawas, selain diukur melalui hasil evaluasi penyelenggara juga ditanyakan secara langsung kepada alumni melalui kuesioner. Dengan demikian bias informasi yang mungkin terjadi antara hasil evaluasi pelatihan dengan realisasi di lapangan dapat dihindarkan.

### **3.2 Data yang Diperlukan**

Untuk memberi gambaran yang lengkap dan sistematis mengenai efektifitas dan efisiensi pelatihan jabatan pengawas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil

langsung melalui penyebaran angket/kuesioner dan wawancara serta dilakukannya kaji dokumen, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari penyelenggara pelatihan yang berupa hasil evaluasi penyelenggaraan jabatan pengawas dan data lainnya yang menunjang terhadap penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data yang merupakan sumber dalam penulisannya, data tersebut merupakan bukti sebagai hasil dari proses penelitian yang dilakukan. Data juga merupakan bagian pokok untuk mengungkap apa yang sedang diteliti. Yin (2011:130) menjelaskan “*data are the smallest or lowest entities or recorded elements resulting from some experience, observation, experiment, or other similar situation*”. Data bersifat dokumentatif, fenomenal dan pikiran atau pendapat. Berdasarkan lingkup data di atas, bentuk data yang akan digali adalah data dalam bentuk: kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi. Sedangkan sumber data dari penelitian adalah subjek penelitian dalam kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus “sirkuler” dari awal hingga akhir penelitian ini.

Data yang dikumpulkan peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan tema penelitian baik berupa data primer dan data sekunder, adapun data yang merupakan data primer antara lain data kebijakan tentang pelatihan pengawas, data-data hasil evaluasi penyelenggaraan, evaluasi peserta (alumni), evaluasi widyaiswara.

Data primer merupakan data lainnya yang menunjang terhadap penelitian ini. Data dikumpulkan berdasarkan inventarisir kebutuhan penelitian yang telah disusun, data tersebut dikumpulkan berdasarkan metode dan teknik pengumpulan yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data sekunder didasarkan kebutuhan data primer, sehingga keterkaitan antara data sekunder dan sekunder akan saling melengkapi dan saling mengisi terhadap informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya data primer dan data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan list sebagai alat kontrol atau monitoringnya.

Sebagai alat mempermudah mengevaluasi dan memonitor data yang dibutuhkan maka dibuatkan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Jenis dan Sumber Data yang Dibutuhkan

No.	Pertanyaan Penelitian	Data yang diperlukan	Responden	Instrumen
1.	Bagaimana relevansi kebijakan pelatihan jabatan pengawas terhadap kebutuhan kompetensi pejabat pengawas ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan LAN Tentang penyelenggaraan pelatihan jabatan pengawas</li> <li>- Peraturan kepala lan terkait pedoman penyelenggaraan pelatihan jabatan pengawas</li> <li>- Undang-undang ASN No 5 tahun 2014</li> <li>- Undang-undang tentang kompetensi ASN</li> <li>- Peraturan Akreditasi lembaga diklat</li> <li>- Hasil wawancara dengan kepala LAN</li> <li>- Hasil wawancara dengan deputy LAN</li> <li>- Peraturan tentang widyaiswara</li> <li>- Kamus kompetensi ASN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala LAN RI</li> <li>- Deputy Pelatihan ASN LAN</li> <li>- Kapuslatbang PKASN LAN</li> <li>- Koordinator Bidang pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman Kaji dokumen</li> <li>- Pedoman Wawancara</li> </ul>
2.	Bagaimana strategi desain dan pengembangan konseptual kebijakan program pelatihan jabatan pengawas untuk peningkatan kompetensi pejabat pengawas ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman teknis penyelenggaraan</li> <li>- Peraturan tentang akreditasi lembaga diklat</li> <li>- Perlan tentang tugas dan fungsi Puslatbang PKASN LAN</li> <li>- Kamus Kompetensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapuslatbang pkesan lan</li> <li>- Koordinator bidang Latbang</li> <li>- Koordinator wi</li> <li>- Koordinator penyelenggara wi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman Kaji dokumen</li> <li>- Pedoman Wawancara</li> <li>- Pedoman Observasi</li> </ul>

No.	Pertanyaan Penelitian	Data yang diperlukan	Responden	Instrumen
			- Penyelenggara	
3.	Bagaimana implementasi program pelatihan jabatan pengawas yang dilaksanakan oleh Puslatbang PKASN LAN untuk meningkatkan kompetensi pejabat pengawas?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data sarana dan prasarana</li> <li>- Program pelaksanaan kegiatan pelatihan di puslatbang PKASN LAN</li> <li>- Data kompetensi wi</li> <li>- Data penyelenggara</li> <li>- Pedoman teknis penyelenggaraan pengawas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala bidang latbang wi</li> <li>- koordinator kegiatan</li> <li>- Data peserta</li> <li>- Persyaratan peserta</li> <li>- Prosedur pelaksanaan penerimaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman Wawancara</li> <li>- Pedoman Observasi</li> <li>- Pedoman Penilaian Kinerja</li> </ul>
4.	Bagaimana hasil dan dampak Pelatihan jabatan Pengawas yang diselenggarakan di Puslatbang PKASN LAN terhadap peningkatan kompetensi pejabat pengawas?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data alumni pelatihan pengawas</li> <li>- Jadwal pelaksanaan kegiatan</li> <li>- Evaluasi penyelenggara</li> <li>- Evaluasi peserta</li> <li>- Laporan kegiatan pelatihan pengawas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alumni pelatihan jabatan pengawas</li> <li>- Instansi pengirim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman Kaji dokumen</li> <li>- Pedoman Wawancara</li> <li>- Pedoman Penilaian Kinerja</li> <li>- Angket untuk Instansi Pengirim Alumni</li> <li>- Angket untuk Alumni</li> </ul>
5.	Bagaimana Dampak dan Hasil Pelatihan jabatan Pengawas terhadap peningkatan kinerja pejabat pengawas di tempat kerja masing-masing?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data alumni peserta</li> <li>- Data instansi pengirim</li> <li>- Evaluasi pasca pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Instansi pengirim</li> <li>- Alumni</li> <li>- Stakeholders alumni</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket untuk Instansi Pengirim Alumni</li> <li>- Angket untuk Alumni</li> </ul>

#### b. Penyebaran Kuesioner/Angket

Sugiyono (2010) mendefinisikan Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dalam penelitian ini angket atau kuesioner digunakan untuk menggali informasi evaluasi untuk para alumni pelatihan jabatan pengawas tahun 2018, 2019 dan 2020.

Adapun teknik pengambilan sampel melalui kuesioner menggunakan teknik *probability sampling* yakni setiap alumni pelatihan pengawas memiliki kesempatan yang sama, data yang digunakan adalah seluruh data yang masuk melalui penyebaran kuesioner dan untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan supaya bisa mewakili dari populasi yang ada maka digunakan rumus Slovin dengan memperhatikan keterwakilan dan jumlah proporsionalitas tiap angkataannya. Penarikan sampel melalui kuesioner dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google form* yang disebar kepada alumni pelatihan jabatan pengawas tahun 2018, 2019 dan 2020.

Kuesioner yang disebar dalam rangka mencari keseimbangan atau data yang relevan terhadap jumlah populasi dengan pendekatan sebaran keterwakilan antar angkatan. Dari data yang dibutuhkan akan mewakili semua angkatan pelatihan yang telah dilaksanakan tetapi dengan jumlah keterwakilan sampel yang bisa dipertanggungjawabkan.

Teori mengenai evaluasi pelatihan/training dikemukakan oleh Kirkpatrick (2008), yang dikenal dengan *The Four Levels Techniques for Evaluating Training Programs* mengemukakan bahwa evaluasi suatu pelatihan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelatihan itu sendiri dan evaluasi tersebut merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah pelatihan secara keseluruhan berlangsung secara efektif atau tidak. Berdasarkan teori tersebut kuesioner yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengambil data terkait *performance* widyaiswara, kompetensi penyelenggara pelatihan, dampak pelatihan terhadap kinerja individu alumni dan dampak pelatihan terhadap kinerja instansi pengirim. Kuesioner disusun dengan sederhana langsung terhadap objek yang ingin



diketuainya sehingga akan berpengaruh terhadap teknis pengolahan data yang dilakukan.

c. Hasil Interview atau Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan interview digunakan untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, informasi kunci dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Daftar Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah	Tujuan
1	Kepala Lembaga Administrasi Negara atau Deputi Kebijakan Pengembangan Kompetensi Aparatur LAN RI	1 orang	Memperoleh data dan informasi arah strategi kebijakan dari penyelenggaraan pelatihan jabatan pengawas serta turunannya dalam aturan dan ruang lingkup penyelenggaraan
2	Kepala Puslatbang PKASN LAN terkait kebijakan penyelenggaraan pelatihan jabatan pengawas	1 orang	Memperoleh data dan informasi penyelenggaraan pelatihan jabatan pengawas serta pelaksanaan penyelenggaraannya
3	Widyaiswara	8 orang	Data tentang proses pelaksanaan dan evaluasi pelatihan jabatan pengawas
4	Penyelenggara	4 orang	Data tentang proses pelaksanaan dan evaluasi pelatihan jabatan pengawas
5	Instansi Pengirim	8 Instansi	Data tentang evaluasi dampak pelatihan terhadap organisasi alumni
6	Alumni	135 orang	Data tentang evaluasi dampak pelatihan terhadap kinerja individu

Sedangkan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kebijakan Pelatihan Jabatan Pengawas,
- 2) Data kompetensi pejabat pengawas,
- 3) Data penyelenggaraan pelatihan pengawas,
- 4) Data evaluasi widyaiswara,
- 5) Pedoman penyelenggaraan Pelatihan Jabatan Pengawas,

Ade Suhendar, 2021

**STRATEGI KOMPREHENSIF DALAM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEJABAT PENGAWAS APARATUR SIPIL NEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Dokumen hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan pengawas,
- 7) Kurikulum Pelatihan Jabatan Pengawas,
- 8) Peserta pelatihan pengawas tahun 2018, 2019 dan 2020 yang diselenggarakan oleh Puslatbang PKASN LAN.
- 9) Data pengampu pelatihan pengawas tahun 2018, 2019 dan 2020 yang diselenggarakan oleh Puslatbang PKASN LAN di Puslatbang PKASN LAN,

Dalam menunjang terhadap pelaksanaan wawancara yang dilakukan, maka diperlukan alat-alat yang digunakan, adapun alat tersebut berupa recorder yang digunakan untuk menyimpan hasil wawancara berupa *file voice* sebagai bahan awal yang akan ditindaklanjuti dengan mentranskripsikannya kedalam bentuk tulisan dan dijadikan sebagai data untuk diinterpretasi dan dinarasikan, alat tulis dan kamera foto untuk mendokumentasikan proses wawancara dan lokasi tempat wawancara.

### 3.3 Lokasi dan Objek Penelitian

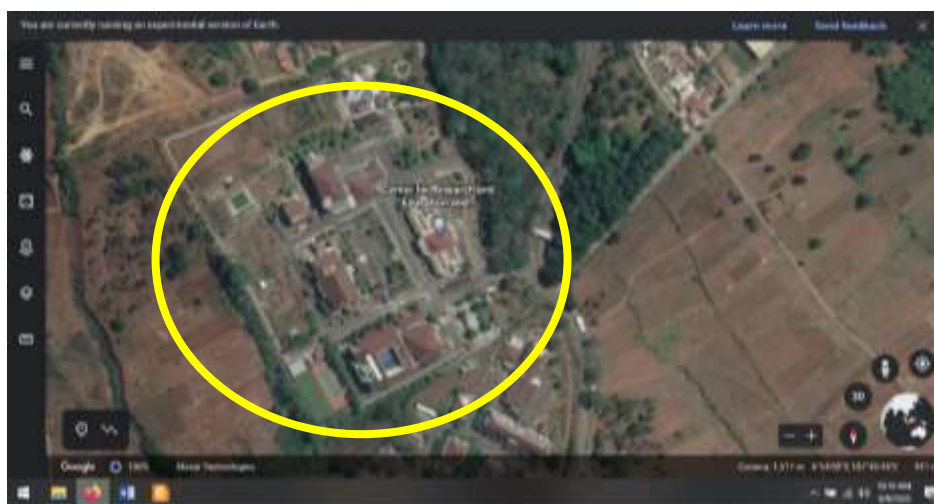
Fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan evaluasi Efektifitas dan efisiensi Pelatihan Jabatan Pengawas yang berjalan sejak 2018 sampai tahun 2020 di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Puslatbang PKASN) Lembaga Administrasi Negara. Berdasarkan pada fokus dan lokus tersebut di atas, maka yang menjadi obyek penelitian akan diarahkan kepada berbagai aspek dari efisiensi dan efektivitas pelatihan khususnya terkait penyelenggaraan dan pasca penyelenggaraan Pelatihan Jabatan Pengawas, hal ini dengan asumsi bahwa dampak dari Pelatihan Jabatan Pengawas tersebut juga sudah dapat diukur setelah alumni pelatihan kembali ke instansinya masing-masing.

Pelaksanaan pelatihan pejabat pengawas diatur dan dipersyaratkan dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 15 Tahun 2019 tentang Pelatihan Jabatan Pengawas, sedangkan kurikulum diatur dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 1006 tahun 2019. Peraturan ini juga berlaku untuk peserta, penyelenggara dan widyaiswara karena mempunyai persyaratan yang sama dan sudah ada ketentuannya.

Peraturan mengenai pengajar/widyaiswara, diwajibkan memiliki kelayakan mengajar dengan sudah mendapatkan pelatihan melalui *Training of Trainers (TOT)*

dan diselenggarakan dengan adanya Workshop Pembelajaran bagi Widyaiswara. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah instansi pengirim dan alumni Pelatihan jabatan pengawas, widyaiswara, penyelenggara, regulator (pejabat di lingkungan LAN).

Sedangkan lokasi penelitian bertempat di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara, Jl. Kiara Payung KM 4,7 Jatinangor Sumedang Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, pasal 43 bahwa Lembaga Administrasi Negara berfungsi mengembangkan standar kualitas pendidikan dan pelatihan pegawai ASN, pembinaan pendidikan dan pelatihan kompetensi manajerial ASN dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kompetensi manajerial ASN. Kemudian diperkuat dengan peraturan pemerintah nomor 79 tahun 2018 bahwa LAN bertugas membina dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan pegawai ASN berbasis kompetensi, menyusun standar dan pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.



Gambar 3.1  
Lokasi Penelitian  
Sumber : Google Earth

Selanjutnya dikarenakan pelaksanaan pendidikan pelatihan pejabat pengawas di Puslatbang PKASN LAN diselenggarakan setiap tahun, maka

Ade Suhendar, 2021

**STRATEGI KOMPREHENSIF DALAM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEJABAT PENGAWAS APARATUR SIPIL NEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini akan berfokus pada jenjang Pelatihan Jabatan Pengawas (eselon 4) yang diselenggarakan pada tahun 2018, 2019 dan 2020, hal ini dikarenakan sesuai dengan fungsinya pejabat pengawas bersentuhan langsung dengan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga pelayanan kinerja saat ini bertumpu dan tersentralisasi pada jabatan pengawas (eselon IV) dan pada tahun 2019 telah terjadi perubahan kurikulum pendidikan Pelatihan tersebut sehingga model pelatihan sekarang lebih dikenal dengan pelatihan pola baru hal ini akan memberikan warna tersendiri dari perubahan kebijakan tersebut.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian metode kuantitatif ini adalah seluruh alumni dan instansi pengirim pelatihan jabatan pengawas pada penyelenggaraan pelatihan tahun 2018, 2019 dan tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara yang berjumlah 200 alumni.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel dalam metode kuantitatif ini adalah alumni pelatihan pejabat pengawas yang diambil secara random berjumlah 135 orang, Jumlah tersebut hasil perhitungan dari rumus Slovin dengan memperhatikan pemerataan dari setiapangkatannya sehingga sampel yang diambil dapat merepresentasikan secara keseluruhan jumlah peserta dengan tingkat kesalahan data 5%.

Penggunaan rumus slovi tersebut sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 orang, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{200}{1 + 200(0.05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1,5}$$

$n = 133,33$  dibulatkan oleh peneliti menjadi 135

Berdasarkan hasil perhitungan diatas yang dijadikan responden dari sampel seluruh alumni pelatihan pejabat pengawas disesuaikan menjadi sebanyak 135 orang atau sekitar 67,5% dari alumni pelatihan pejabat pengawas yang diteliti, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling dengan simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (alumni) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Sampel yang diteliti diambil dengan menggunakan kuesioner secara langsung atau *online* menggunakan aplikasi google form. Selain itu, data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data penyelenggaraan dan evaluasi peserta diklat serta data sekunder yang diperoleh dari unit penyelenggaraan pelatihan, yang selanjutnya diolah menggunakan perhitungan persentasi yang siap diinterpretasikan.

Data kualitatif lainnya adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala atau Deputi LAN RI, Kepala Puslatbang PKASN LAN, widyaiswara dan penyelenggara. Untuk data kuesioner pengambilan sampel alumni diklat dilakukan dengan teknik probability sampling yakni setiap alumni memiliki peluang yang sama. Artinya alumni yang mengisi kuesioner yang telah disebarakan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Secara terperinci responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta Diklat Kepemimpinan Tk. IV tahun 2018 di Puslatbang PKASN LAN.

Ade Suhendar, 2021

**STRATEGI KOMPREHENSIF DALAM PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEJABAT PENGAWAS APARATUR SIPIL NEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas tahun 2019 dan 2020 di Puslatbang PKASN LAN,
- c. Widyaiswara pengampu Pelatihan Jabatan Pengawas tahun 2018, 2019 dan 2020 di Puslatbang PKASN LAN,
- d. Penyelenggara Pelatihan Jabatan Pengawas tahun 2018, 2019 dan 2020 di Puslatbang PKASN LAN.
- e. Narasumber dari Lembaga Administrasi Negara.
- f. Observasi lapangan penyelenggara pelatihan di Puslatbang PKASN LAN

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti sebagai instrument pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi sebagaimana yang disampaikan Nasution (1998) bahwa hanya manusia yang mampu memahami dan memberikan makna terhadap realitas sosial kesehariannya dalam bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya, gerak muka, kondisi emosi yang muncul, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan.

Menurut Sugiyono (2010), terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk responsif, adaptif (menyesuaikan diri), menekankan keutuhan, dan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). Supaya penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti menyusun pedoman kaji dokumen, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku dan buku

gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video *recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

### **3.5.1 Pedoman Kaji Dokumen**

Pedoman kaji dokumen adalah instrumen yang digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumentatif, Burhan (2008) Mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis. Studi dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian.

Data dokumen yang akan dikaji adalah dokumen kebijakan pelatihan jabatan pengawas, jumlah widyaiswara pengampu pada pelatihan pejabat pengawas, jumlah kualifikasi Widyaiswara di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara, pedoman penyelenggaraan pelatihan jabatan pengawas, Peraturan kompetensi pejabat pengawas, modul pelatihan pejabat pengawas.

Kelengkapan administratif peserta pelatihan pengawas dan sumber daya penyelenggara pelaksanaan pelatihan jabatan pengawas ditambah dengan data lain yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan jabatan pengawas diperlukan bentuk arsip tertulis dan foto dan dokumen audio visual yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan pejabat pengawas yang akan diteliti.

### **3.5.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah instrument yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara sehingga dapat menghimpun data yang bersifat pikiran dan pendapat dari responden dengan akurat. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana pada wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang dijabarkan dalam

bentuk deskriptif. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung kepada narasumber (responden) yang dapat dipercaya kebenarannya.

Esterbeg dalam Mulyatiningsih (2011) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceriterakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.



Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan maka segera ditanyakan.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada narasumber atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera, berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan narasumber data

### 3.5.3 Pedoman Pengamatan Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Sedangkan Marshal dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Pedoman pengamatan atau disebut juga pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk menghimpun data tentang fenomena yang bersifat fisik yang dapat diamati secara langsung. Observasi dalam hal ini berarti memperhatikan, mengawasi, mengamati, atau memeriksa.

Peneliti melakukan observasi langsung kepada subjek penelitian, karena itu peneliti mengumpulkan data melalui jejak rekam langsung dengan subyek yang diteliti dimana mereka sehari-hari melakukan kegiatannya. Observasi menjadi salah

satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol ketelitiannya.

Dalam observasi atau pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung tentang identifikasi lembaga yakni data mengenai letak geografis, profil umum penyelenggara pelatihan pejabat pengawas, dan sarana yang digunakan dalam pelatihan pejabat pengawas serta sarana pendukung proses pelatihan.

Metode observasi tampaknya merupakan metode yang penting dan harus mendapat perhatian selayaknya, observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Penggunaan metode observasi secara tepat yang sesuai dengan persyaratan yang digunakan dalam teknik-tekniknya, baik digunakan secara tersendiri maupun digunakan secara bersama-sama dengan metode lainnya dalam suatu kegiatan di lapangan, akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk melaksanakan metode observasi sebaik-baiknya perlu latihan dan pengalaman yang cukup, sekalipun banyak orang yang menganggap kegiatan mengobservasi merupakan kegiatan yang paling mudah serta dapat dilakukan secara sambil lalu. Mereka mungkin menganggap bahwa metode observasi merupakan kegiatan sehari-hari dan tidak memerlukan pemahaman yang mendalam. Sebab metode ini menggunakan mata untuk melihat dan mengamati segala sesuatu yang ada di sekeliling atau yang sedang kita hadapi, bahkan seringkali hal ini terjadi tanpa sengaja atau tanpa suatu rencana.

Sukmadinata dalam Mulyatiningsih (2011) mengatakan Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.

Menurut Rohendi (2011) Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni, mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, dan

berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian yang dipilih untuk diteliti.

#### **3.5.4 Pedoman Angket Kuesioner**

Sugiyono (2010) Mengatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sementara Suharsimi dalam Multiningsih (2011) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yang pertama memotret data tentang kompetensi atau performance widyaiswara yang mengampuh pada pelatihan pejabat pengawas, tim pengelola di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara, dan yang kedua digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi dampak yang terjadi pada kinerja alumni pelatihan pejabat pengawas.

Sedangkan kuesioner untuk alumni pelatihan digunakan untuk mengukur dampak yang terjadi terhadap peningkatan kinerja alumni setelah mengikuti pelatihan pejabat pengawas, pertanyaan dalam kuesioner ini merupakan pertanyaan evaluatif terhadap kinerja pasca pelatihan pejabat pengawas yang diisi berdasarkan skala. Data tersebut berupa data kuantitatif yang selanjutnya akan diolah menggunakan statistic sederhana dengan menginterpretasikan dan mendeskripsikan data tersebut.

#### **3.5.5 Pedoman Penilaian Kinerja (*Performance*)**

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kinerja (*performance*) widyaiswara pengampuh pelatihan pejabat pengawas berupa pernyataan

penguasaan yang dapat menggambarkan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, kuesioner ini dibuat dalam bentuk skala dan kemudian hasilnya akan diinterpretasikan dalam bentuk narasi.

Dalam pengambilan sampel untuk penilaian kinerja (*performance*) widyaiswara digunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan dengan mengambil jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagaimana yang digunakan kepada alumni, dan pendekatan kedua berupa pengambilan data dari seluruh widyaiswara yang mengampu pada pelatihan pejabat pengawas.

Dari data yang didapatkan melalui kuesioner kemudian dilakukan verifikasi data dengan melakukan wawancara kepada widyaiswara tersebut dan kaji dokumen terhadap hasil evaluasi widyaiswara pada pelatihan pejabat pengawas yang diampuhnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian data antara pengisian kuesioner dengan data lainnya. Sehingga di bagian akhir data-data tersebut dikomparasi dan diambil kesimpulannya.

### **3.6 Proses Pengumpulan Data**

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yakni data yang bersifat kuantitatif (data ordinal) yaitu data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket dan data kualitatif yaitu data hasil wawancara baik dengan responden kunci maupun penyelenggara pelatihan pejabat pengawas. Data mentah dan data kasar (catatan lapangan yang belum tersusun, pita rekaman hasil dikte, rekaman langsung) yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara (*in depth interview*), observasi, partisipan langsung, studi dokumentasi dan kuesioner.

Data yang didapatkan baik yang berupa data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan ada map tertentu yang kemudian tiap mapnya menggunakan kodifikasi untuk setiap pertanyaan penelitian, hal ini digunakan untuk lebih mempermudah dalam pengumpulan data dan klasifikasi data. Data yang dikumpulkan melalui kaji dokumen disimpan dan diperbanyak melalui fotokopi dan *scanning* sedangkan data yang merupakan hasil wawancara dan pengamatan dikumpulkan melalui perekaman suara dan foto lokasi pengamatan.

Dalam hal pengumpulan data, ada beberapa hal yang diperhatikan antara lain :

- a. Kesesuaian data dengan kebutuhan, untuk mengefektifkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan kondisi lapangan, maka dibuatkan daftar data yang akan diambil baik melalui wawancara, kaji dokumen, observasi maupun kuesioner.
- b. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dikarenakan tidak semua data sudah tersedia tetapi harus melalui beberapa tahapan maka dibutakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sehingga setiap data yang akan dikumpulkan histori dan kebutuhannya terkontrol dengan baik.
- c. Jadwal pengambilan data, pengambilan data sangat berkaitan dengan pihak lain baik penyelenggara, widyaiswara dan alumni. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan lebih mengefektifkan waktu maka dibuatkan jadwal pengumpulan data. Jadwal tersebut disesuaikan dengan petugas pemberi data atau objek pemberi data.
- d. Penggunaan alat bantu, data yang akan dikumpulkan terdiri dari berbagai jenis data, ada yang berupa data fisik, data dokumentasi file, data yang harus di download dan data yang haru menggunakan teknologi jarak jauh. Oleh karena itu untuk kejelasan dan klasifikasi alat yang akan digunakan maka dibuatkan list penggunaan alat bantu pengumpulan data tersebut serta dijadikan sebagai bagian lanjutan dari teknik pengumpulan data.

Hal tersebut diatas sangat membantu dan relevan dengan jenis dan data yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga dengan adanya list dan daftar tersebut akan sangat membantu terhadap proses pengumpulan data yang dilakukan.

Selanjutnya untuk mengantisipasi permasalahan yang memungkinkan akan dihadapi, maka data yang dikumpulkan disimpan dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy*, sehingga apabila ada data yang hilang dan tercecer akan mudah untuk disesuaikan kembali.

Pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan evaluasi terhadap kebutuhan data dan

perkembangannya, maka updating data yang dikumpulkan menjadi hal mutlak dilakukan.

### **3.7 Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.7.1 Pengolahan Data**

##### **1. Verifikasi dan Seleksi Data**

Sugiono (2010) menyampaikan untuk mendukung hasil penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian diperlukan teknik verifikasi data, untuk mendapatkan keabsahan data perlu adanya uji kredibilitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan verifikasi data yang berupa member check yaitu dengan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Hal ini dikarenakan data-data yang diperoleh dalam penelitian tersebut langsung berasal dari sumber primer yang ditemukan oleh peneliti di lapangan baik itu dalam bentuk benda, dokumen, dan visual untuk kemudian dilakukan interpretasi dan kritikan terhadap data yang diperoleh tersebut.

Pengecekan data dilakukan terhadap semua data yang diambil, data dokumentasi di verifikasi dengan melihat kebutuhan yang telah dibuatkan dalam formulir pengumpulan data, untuk selanjutnya dilakukan verifikasi dan diidentifikasi. Dokumen-dokumen yang tidak dibutuhkan dipisahkan dengan dokumen yang butuh begitu pula dengan dokumen yang telah melalui seleksi data dilihat kembali keabsahan dan relevansinya dengan penelitian yang dijalankan.

Setelah melalui identifikasi dan seleksi maka data yang dibutuhkan disimpan dalam tempat yang telah ditentukan, data yang disimpan berupa hard copy dan soft copy, hal ini digunakan sebagai bentuk kewaspadaan dan pendokumentasian terhadap data sehingga akan mempermudah dalam membuka dan menggunakannya.

Sebagai upaya terkait dengan keabsahan dan keshahihan data yang telah dikumpulkan dan diverifikasi, selanjutnya dilakukan *expert opinion* atau dengan

cara kroscek atau triangulasi pada data-data tertentu yaitu dengan melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian.

Triangulasi yang dilakukan berupa triangulasi metode yaitu untuk penilaian performance widyaiswara dengan menggunakan pengisian kuesioner yang selanjutnya diverifikasi dengan wawancara terhadap responden tersebut, sedangkan untuk data-data hasil observasi dilakukan pengecekan ulang dengan triangulasi objek yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan di verifikasi kepada penyelenggara pelatihan yang menggunakannya.

Setelah selesai melakukan verifikasi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi data dengan memisahkan data-data yang valid dan dimasukan kedalam map tertentu.

## **2. Kategorisasi Data**

Data yang sudah didapat dari observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner yang telah diseleksi kemudian dikategorisasikan. Mengkategorikan data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum kegiatan penelitian berlangsung, sekaligus mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau permasalahan yang sesuai.

Menurut Sugiyono (2010) Pada akhir tahap ini, semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terstruktur sesuai kebutuhan, proses pelaksanaannya harus sudah dimulai sejak awal sampai akhir penelitian. Oleh karena itu, semua data dan informasi yang didapat pada suatu penelitian harus segera dituangkan kedalam tulisan dan dianalisis.

Kategorisasi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kaji dokumen dan kuesioner. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari kutipan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kategorisasi data merupakan usaha peneliti untuk menyusun atau menyajikan

tulisannya dari hasil data yang diperoleh pada penelitian, yang kemudian dianalisis sesuai kategori yang akan dibahas secara sistematis.

Peneliti mengkategorikan data berdasarkan pertanyaan penelitian, data yang sudah didapatkan dikategorikan untuk mempermudah dalam tahap berikutnya yaitu relevansi data. Cara mengkategorisasikan data yaitu dengan memisahkan ke dalam map tertentu berdasarkan jenis data setiap pertanyaan penelitiannya.

### **3. Relevansi Data**

Menurut Green dalam Multiningsih (2011) relevansi ialah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (topical relevance). Pada berbagai tulisan mengenai relevance, *topicality* (topik) merupakan faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen.

Dalam penelitian ini relevansi data digunakan dengan melihat kembali data/informasi yang sudah didapatkan apakah sesuai atau tidak dengan kebutuhannya yang dinyatakan dalam pertanyaan penelitian. Apabila data tersebut sesuai maka dilanjutkan dan disimpan untuk diproses dalam tahapan berikutnya.

Relevansi data dibutuhkan untuk melihat sejauh mana data yang telah didapatkan dengan kebutuhan penelitian, sehingga dapat terukur dan diketahui kebutuhan data lainnya apabila terdapat data yang belum lengkap juga sebagai tolak ukur pemenuhan kebutuhan data yang diperlukan.

### **4. Validasi Data**

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu pada penelitian ini harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian.



**Validasi** data dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu **tindakan pembuktian** dengan cara yang sesuai bahwa tiap bahan, proses, prosedur, kegiatan, sistem, perlengkapan atau mekanisme yang digunakan dalam proses penelitian dengan harapan akan senantiasa mencapai hasil yang diinginkan.

Fraenkel dalam Burhan (2004) mengatakan bahwa validitas menunjukkan kesamaan, pengertian maupun penggunaan masing-masing peneliti yang berbeda dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Selanjutnya Donald Ary, dkk (2004) mengatakan bahwa validitas menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas terkait erat dengan derajat ketepatan, antara data obyek sebenarnya dengan data penelitian yang ada di lapangan. **Proses validasi data dilakukan terhadap data-data yang sudah di uji relevansinya sehingga data tersebut sudah masuk dalam kategori relevan dengan kebutuhan penelitian yang akan dilaksanakan.**

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2010) triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

## 5. Integrasi Data

Integrasi adalah proses menggabungkan data yang berbeda di sumber data yang berbeda, dan menyediakan pengguna dengan pandangan yang seragam terhadap data tersebut Lazerin dalam Ary (2004).

Menurut Giordano dalam Multiningsih (2011) integrasi data adalah serangkaian prosedur, teknik, dan teknologi yang digunakan untuk merancang dan membangun proses yang mengekstrak, merestrukturisasi, merubah, dan memuat data secara operasional atau melakukan analisis penyimpanan data baik secara real time atau dalam modus batch. Dengan demikian integrasi data merupakan proses mengkombinasikan dua atau lebih data agar mempermudah dalam berbagi dan analisis, dalam rangka mendukung manajemen informasi di dalam sebuah lingkungan kerja.

Dari uraian di atas pengintegrasian data dalam penelitian ini mengandung pengertian penggabungan data yang sudah didapatkan kemudian setelah dilakukan validasi terhadap keabsahan data tersebut yang selanjutnya digabungkan dengan kelompok data yang relevan untuk disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang ada.

Integrasi data dilakukan karena data yang didapatkan berbeda sumber dan teknik pengumpulannya, sehingga dengan adanya integrasi data peneliti mempunyai keleluasaan dan kemudahan dalam mengolah data yang sudah ada dan sebagai bahan evaluasi terhadap data lainnya yang dibutuhkan dan harus dilengkapi.

## 6. Narasi Data

Tahap terakhir dalam proses pengumpulan data adalah narasi data, setelah semua data yang dibutuhkan diperoleh serta setelah data-data tersebut melalui tahapan kategorisasi, klasifikasi, verifikasi dan validasi maka langkah berikutnya adalah menarasikan atau mengolah data sehingga di bagian akhir akan mengungkap temuan berdasarkan setiap pertanyaan penelitian/mendesripsikan data dalam bentuk kalimat.

Proses penarasian data yaitu setiap temuan dideskripsikan secara terperinci dan jelas satu persatu disusun berdasarkan pertanyaan penelitian, sehingga mendapat gambaran apa saja yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Dalam penarasian data diperlukan kecermatan dan daya analisis, hal ini dikarenakan data yang didapatkan berupa data mentah yang memerlukan pengolahan terlebih dahulu. Pengolahan data yang didapatkan peneliti dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Hasil akhir dalam penarasian data penelitian didapatkan hasil analisis yang menggambarkan terkait dengan temuan-temuan penelitian yang menjawab terhadap pertanyaan penelitian, temuan tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar peneliti untuk mengambil kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

### **3.7.2 Analisis Data**

#### **1. Pemaknaan Data**

Proses verifikasi pada data kualitatif dilakukan dengan menganalisis keberadaan tema-tema kunci dari berbagai sumber data, baik pada wawancara, maupun analisis dokumen. Proses ini dilakukan agar validitas data kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data disajikan dan disajikan secara sistematis, maka peneliti bisa mulai menarik kesimpulan dari konsep, dan tema kunci yang telah ditemukan tersebut.

Proses ini merupakan pengungkapan seluruh data yang sudah didapatkan yang kemudian diambil intinya dan dimaknai. Pemaknaan hasil dengan interpretasi, penafsiran kemudian diberi komentar dengan didukung dengan hasil penelitian terdahulu dan didukung oleh hasil penelitian yang relevan, serta teori dan konsepnya.

Hasil proses pemaknaan ini senantiasa harus diverifikasi dengan responden selama penelitian berlangsung, atau dengan cara memeriksa kembali data yang dan informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang digunakan beberapa data dilakukan pengolahan dengan metode campuran yakni analisis kualitatif dan kuantitatif.

Proses verifikasi pada data kuantitatif dilakukan dengan pengecekan antara data responden yang mengisi angket kuesioner dengan data alumni yang didapat dari penyelenggara, untuk selanjutnya dilakukan pengecekan secara integrasi dengan angket kuesioner yang telah diisi oleh instansi peserta. Dengan proses verifikasi tersebut dapat dilihat kesesuaian antara data yang diberikan peserta dengan instansinya.

Pemaknaan mixed yang dilakukan antara data kualitatif dan data kuantitatif dilakukan pada pengolahan data kuesioner angket dengan data hasil evaluasi yang dilakukan oleh penyelenggara pelatihan serta data hasil kaji dokumen, data tersebut digunakan dalam pemaknaan dan pengambilan penafsiran.

## **2. Penafsiran Data**

Setelah data selesai dimaknai kegiatan yang akan dilakukan adalah menafsirkan hasil pemaknaan tersebut, penafsiran hasil ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan dengan hasil analisis yang didapat.

Dengan demikian, peneliti akhirnya memperoleh kesimpulan pokok, yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan, dalam melaksanakan penafsiran ini peneliti juga memeriksa kembali langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Langkah ini berguna untuk melihat kesahihan hasil penafsiran apabila semua langkah penelitian telah dilakukan dengan tepat, kesahihan hasil penafsiran dapat dijamin dan hasil penelitian dapat digunakan untuk keperluan pemecahan masalah praktis yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Sebaliknya jika ternyata langkah penelitian tidak dilakukan dengan tepat, hasil penelitian tidak dijamin kesahihannya dalam hal ini peneliti akan bersikap terbuka dengan menjelaskan semua langkah yang telah dilakukan sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Menafsirkan atau menginterpretasikan hasil analisis data merupakan pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan, penafsiran data tidak

dapat dipisahkan dari analisis, sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis, dan bukan merupakan bagian dari analisis.

### **3. Pembahasan**

Proses pembahasan data dalam penelitian ini akan bersifat proses induktif, yaitu analisis dilakukan secara kreatif dan intuitif untuk mengubah data mentah dalam bentuk catatan observasi, transkrip wawancara, dan catatan hasil analisis dokumen, dan analisis melalui pengolahan data kualitatif menjadi kalimat-kalimat dan teks yang bermakna dan relevan, sehingga konsep-konsep utama dari penyelenggaraan pelatihan jabatan pengawas dapat ditemukan.

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka analisis data kualitatif dimana proses analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara terus menerus, tuntas dan bersifat interaktif. Dalam analisis kuantitatif digunakan pengolahan data dari jawaban responden dalam penelitian ini, responden diberikan pertanyaan yang akan menggali dan memberikan informasi terhadap unsur-unsur yang diteliti.

Dari data jawaban responden diolah menggunakan aplikasi sebagai alat bantu dengan tetap menggunakan dan mengedepankan landasan keilmuan penelitian yang digunakan. Sehingga untuk mengolah data angket, dengan metode analisis menggunakan aplikasi tersebut akan tetap diperoleh hasil yang mengolah data kuesioner sedangkan data-data hasil wawancara dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan diskusi terbatas dengan para narasumber kunci dalam rangka mengklarifikasi redaksi serta pemaknaan data/informasi yang diperoleh serta mendiskusikan konsep yang berkaitan dengan data yang diungkap, proses ini memungkinkan adanya reduksi informasi, pengembangan informasi ataupun klarifikasi.

Pembahasan dalam penelitian ini juga dilakukan dengan memperhatikan dasar-dasar teori yang relevan dengan topik penelitian, hal ini dilakukan untuk menunjang terkait dengan metode dan landasan keilmuan yang dijadikan teori dasar. Pijakan teori tersebut diambil dari buku dan jurnal hasil penelitian yang relevan.